

## ABSTRAK

**Asmaul Husnah.** 2025. *Representasi Budaya Patriarki dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa Karya Hanung Bramantyo.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abdul Wahid dan pembimbing II Maria Ulviani.

Sastra sebagai bentuk ekspresi manusia tidak hanya menghadirkan estetika dan kenikmatan batin, tetapi juga memuat refleksi sosial yang kritis, salah satunya terhadap budaya patriarki yang mengakar kuat dalam masyarakat. Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa merupakan contoh representasi wacana patriarki yang kompleks, yang menarik untuk dikaji guna mengungkap relasi kuasa dan ketimpangan gender dalam narasi serta kontribusinya terhadap pemahaman sastra kontemporer. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan jenis budaya patriarki yang direpresentasikan dalam film tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis budaya patriarki yang muncul melalui narasi dan dialog dalam film. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data dalam penelitian ini berupa satuan kebahasaan yang meliputi: kata, frasa, klausa, kalimat, potongan-potongan kalimat dan dialog yang merepresentasikan jenis dan bentuk budaya patriarki dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Sumber data penelitian ini berupa Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa Karya Hanung Bramantyo yang berdurasi 1 jam 53 menit yang ditayangkan di Bioskop pada tanggal 22 Mei 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya patriarki dalam film ini direpresentasikan melalui dua bentuk, yaitu patriarki privat dan patriarki publik. Patriarki privat tercermin dalam dominasi laki-laki di ranah publik, seperti relasi kuasa dalam keluarga dan hubungan personal. Sementara patriarki publik muncul dalam ruang sosial seperti pendidikan, agama, dan politik, di mana perempuan sering mengalami subordinasi dan marginalisasi. Jenis budaya patriarki yang ditemukan meliputi pembagian peran berdasarkan gender, dominasi laki-laki dalam pengambilan keputusan, serta keterbatasan akses perempuan terhadap sumber daya. Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa representasi budaya patriarki dalam film memperkuat konsep patriarki privat dan publik sebagaimana dijelaskan dalam teori feminis, serta menegaskan peran media dalam membentuk konstruksi sosial gender. Secara praktis, temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi bagi insan perfilman, sumber pembelajaran dalam pendidikan gender, serta landasan advokasi kesetaraan dan peningkatan literasi media di masyarakat.

**Kata kunci:** budaya patriarki, film, Tuhan Izinkan Aku Berdosa